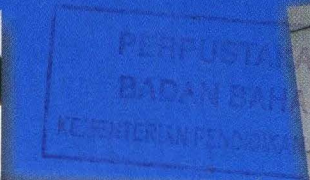


12/11/2012

Selintas



Balai Bahasa Banda Aceh



84



Balai Bahasa Banda Aceh

Membangun Bangsa Melalui Bahasa

Penanggung Jawab:

Kepala Balai Bahasa Banda Aceh

Tim Penyusun:

Muhibuddin

Baun Thoib Soaloon SGR

Ibrahim Sembiring

Pracetak:

Para Koordinator Fungsional

Pembantu Teknis:

Mulyadi

Agus Priatna

Zulfan

Edisi 1, Januari 2012

Diterbitkan oleh:

Balai Bahasa Banda Aceh

Jalan Panglima Nyak Makam 21, Lampineung, Banda Aceh

Telepon (0651)7551096, Faksimile (0651)7551687

Pos-el: balaibahasaaceh@kemdikbud.go.id

PERPUSTAKAAN BADAN BAHASA	
Klasifikasi PB 351.084 SFL S	No. Induk : 429 Tgl. : 13-4-2012 Ttd. :

KATA PENGANTAR

Membangun bangsa melalui bahasa. Itulah jargon yang selalu dimunculkan oleh Balai Bahasa Banda Aceh sebagai semangat untuk terus menjadi penjaga persoalan bahasa dan sastra di Provinsi Aceh. Keberadaan Balai Bahasa yang telah sekian lama di Provinsi Aceh belum sepenuhnya diketahui bahkan dipahami oleh masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi kami. Oleh karena itu, terbitnya buku kecil yang berisi profil Balai Bahasa Banda Aceh ini dirasakan sangat penting sebagai sarana untuk kami mendekatkan diri kepada masyarakat.

Dinamisasi Balai Bahasa Banda Aceh hampir terus terjadi dalam setiap tahunnya. Dinamisasi tersebut mencakup semua aspek yang ada di dalam organisasi Balai Bahasa Banda Aceh. Hal itu wajar terjadi seiring tuntutan perubahan lingkungan dan juga perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, buku kecil tentang profil ini mencoba hadir dengan informasi yang terbaru. Keinginan kami agar masyarakat dapat lebih mengoptimalkan keberadaan Balai Bahasa Banda Aceh melalui berbagai tawaran program dan kegiatan yang ada di Balai Bahasa Banda Aceh.

Kami menyadari bahwa kehadiran kami masih belum dapat optimal menyentuh masyarakat. Oleh karena itu, dukungan semua pihak atas keberadaan kami sangat diharapkan. Dengan segenap kekuatan dan kelemahan yang ada, kami tetap akan melakukan yang terbaik bagi masyarakat dengan menempatkan diri pada posisi yang saling bermartabat. Semoga Balai Bahasa Banda Aceh mampu mewujudkan keinginan tersebut!

Banda Aceh, Januari 2012
Kepala

Teguh Santoso

Nias karena pada umumnya di sana tinggal orang-orang Nias yang berasal dari Sumatera Utara.

Dua buah bahasa lain adalah *bahasa Devayan* dan *bahasa Sigulai*. Kedua bahasa ini terdapat di Kabupaten Simeulue, di daerah Lautan Hindia dekat Kabupaten Aceh Barat. Bahasa Devayan digunakan di Simeulue Timur, Simeulue Tengah, dan Tepah Selatan, sedangkan bahasa Sigulai di Simeulue Barat dan Salang. Baik bahasa Devayan maupun bahasa Sigulai sering juga disatukan orang dengan nama *bahasa Simeulue*. Bahasa Haloban yang disebutkan tadi memiliki pertalian yang erat dengan bahasa Simeulue ini.

Kesepuluh bahasa daerah ini harus terus dibina dan dikembangkan. Jika tidak, bahasa daerah itu akan punah karena ditinggalkan oleh penuturnya terutama sebagai akibat dari globalisasi. Globalisasi dapat mencampakkan bahasa daerah pada posisi subordinasi di dalam masyarakat pemakainya. Masyarakat semakin berpikir kritis dan akan bertanya-tanya manfaat apa yang dapat mereka peroleh dari bahasa daerah yang mereka gunakan. Sikap demikian itu harus benar-benar menjadi perhatian Pemerintah Aceh. Dari sekarang harus ada langkah-langkah baru untuk mengembalikan peran bahasa daerah di dalam masyarakat.

Sejarah Singkat Balai Bahasa Banda Aceh



Setelah melalui perjuangan bertahun-tahun, akhirnya Pemerintah memutuskan untuk membentuk sebuah balai bahasa (dahulu disebut balai penelitian bahasa) di Provinsi Aceh yang diberi nama *Balai Bahasa Banda Aceh*. Pendirian tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 226/O/1999, tanggal 23 September 1999. Balai Bahasa

Banda Aceh merupakan balai bahasa kesepuluh dari tiga puluh balai bahasa yang ada di Indonesia. Semua balai bahasa tersebut merupakan unit pelaksana teknis bidang kebudayaan di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dan berada di bawah koordinasi Pusat Bahasa, Jakarta. Awalnya, keberadaan Balai Bahasa Banda Aceh masih sangat sederhana, baik dari segi sarana prasarana maupun sumber daya manusianya. Seiring dengan perkembangan masa, Balai Bahasa Banda Aceh saat ini telah memiliki gedung tersendiri yang cukup representatif. Hal itu sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkup kementerian, termasuk masalah organisasi dan tata kerja Balai Bahasa Banda Aceh yang baru.

Organisasi dan tata kerja balai bahasa yang baru merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2012, tanggal 17 April 2012. Di dalam Pasal 2 peraturan tersebut disebutkan bahwa balai bahasa mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di provinsi wilayah kerjanya. Selanjutnya, Pasal 3 Peraturan tersebut menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas Balai Bahasa Banda Aceh mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pengkajian bahasa dan sastra;
- b. Pemetaan bahasa dan sastra;

- c. Pemasyarakatan bahasa dan sastra;
- d. Fasilitas pelaksanaan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra;
- e. Pemberian layanan informasi kebahasaan dan kesastraan;
- f. Pelaksanaan kerja sama di bidang kebahasaan dan kesastraan; dan
- g. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Bahasa

Kedudukan Balai Bahasa Banda Aceh

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 21 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Balai Bahasa adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya, Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Balai Bahasa dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.



Tugas Balai Bahasa Banda Aceh

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 21 Tahun 2012 Pasal 2 disebutkan bahwa Balai Bahasa mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di provinsi wilayah kerjanya. Dengan demikian, Balai Bahasa Banda Aceh bertugas melaksanakan hal tersebut dalam lingkup Provinsi Aceh.

Fungsi Balai Bahasa Banda Aceh

1. Fungsi Pengkajian Bahasa dan Sastra

Fungsi Pengkajian Bahasa dan Sastra mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan penelitian kebahasaan, kesastraan, serta pengajaran bahasa dan sastra termasuk pelindungan. Dalam melaksanakan tugas itu, Bidang Pengkajian Bahasa dan Sastra menyelenggarakan fungsi:

- 1.1. penyusunan program pengkajian dan penelitian kebahasaan dan kesastraan serta pengajaran bahasa dan sastra;
- 1.2. penyusunan bahan kebijakan teknis pengkajian dan penelitian kebahasaan dan kesastraan serta pengajaran bahasa dan sastra;
- 1.3. koordinasi pelaksanaan pengkajian dan penelitian kebahasaan dan kesastraan serta pengajaran bahasa dan sastra;
- 1.4. penyiapan bahan kerja sama pengkajian dan penelitian kebahasaan dan kesastraan serta pengajaran bahasa dan sastra; dan
- 1.5. evaluasi pelaksanaan pengkajian dan penelitian kebahasaan dan kesastraan serta pengajaran bahasa dan sastra;
- 1.6. revitalisasi naskah lama/ klasik;

- 1.7.pendokumentasian naskah lama/ klasik;
- 1.8.pendokumentasian bahasa yang masuk ke dalam kategori akan punah.

2. Fungsi Pemetaan Bahasa dan Sastra

Fungsi Pemetaan Bahasa dan Sastra mempunyai tugas melaksanakan pemetaan baik bahasa maupun sastra di Provinsi Aceh. Hasil kegiatan ini berupa peta bahasa dan peta sastra yang akan berguna bagi pengembangan kebahasaan dan kesastraan. Kegiatan pemetaan ini dilaksanakan secara bertahap dengan rencana strategis yang sebelumnya telah disusun.Fungsi ini berjalan dengan melibatkan sumber daya yang ada di luar Balai Bahasa Banda Aceh. Balai Bahasa Banda Aceh telah melakukan pemetaan bahasa sejak tahun 2008 dan saat ini telah disusun sementara peta bahasa di Provinsi Aceh.

3. Fungsi Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra

Fungsi ini meliputi kegiatan yang dilaksanakan dengan sasaran pengguna bahasa atau masyarakat. Fungsi ini berjalan dalam bentuk-bentuk seperti:

3.1. Penyuluhan Bahasa dan Sastra

Penyuluhan Bahasa dan Sastra bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang diikuti oleh berbagai pemangku kepentingan seperti guru SLTP, SMA, dan SMK di lingkungan Dinas Pendidikan, Kepala dan Staf Tata Usaha lembaga di lingkungan Pemerintah Kabupaten, serta siswa di seluruh wilayah Provinsi Aceh. Penyuluhan juga dilakukan dengan menggunakan media elektronik, berupa radio dan televisi (RRI dan TVRI). Pemakaian bahasa di radio dan televisi memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat dalam berbahasa. Pemakaian bahasa Indonesia di radio dan televisi dengan cepat dan mudah menjadi acuan bagi masyarakat umum.



3.2. Gerakan Cinta Bahasa Indonesia (GCBi)

Rasa bangga terhadap bahasa nasional yang telah tercantum dalam UUD 1945 dewasa ini sudah mulai menurun. Penurunan ini mungkin saja akibat globalisasi yang tidak terbendung. Oleh karena itu, Balai Bahasa Banda Aceh menyosialisasikan Gerakan Cinta Bahasa Indonesia dengan tujuan agar masyarakat mencintai bahasa sendiri dan menjadi pemakai bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tumbuh sikap positif terhadap bahasa Indonesia.



3.3. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Salah satu masalah kebahasaan yang menjadi tanggung jawab balai adalah masalah pengajaran bahasa Indonesia. Pengajaran tersebut tidak hanya ditujukan bagi seluruh lapisan masyarakat di Aceh, tetapi juga ditujukan bagi orang asing. Kegiatan dalam pengajaran ini tidak hanya pelaksanaan pengajaran itu sendiri, tetapi juga dalam pengembangan bahan ajar BIPA. Dalam kegiatan pengembangan bahan ajar ini, dilakukan juga pengevaluasian dan penulisan bahan ajar penunjang.

3.4. Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)

UKBI merupakan alat ukur untuk mengetahui kemahiran berbahasa Indonesia yang ditujukan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia termasuk warga negara asing yang berada di Indonesia. Uji kebahasaan ini dilakukan oleh Balai Bahasa Banda Aceh dilakukan baik dalam rangka sosialisasi, kerja sama, maupun atas permintaan dari para pemangku kepentingan.



4. Fungsi Fasilitasi Pelaksanaan Pengkajian dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra

Fungsi ini terealisasi ke dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti berikut ini.

4.1. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Pelatihan ini bertujuan membantu peserta dalam memahami teknik-teknik pembuatan karya ilmiah serta membantu peserta agar mampu membuat karya ilmiah sendiri. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi tentang prosedur pembuatan karya ilmiah. Setelah diberi penjelasan, dilakukan work shop untuk pembuatan makalah ilmiah dan juga proposal karya ilmiah untuk penelitian.

4.2. Bengkel Sastra

Masyarakat Indonesia akhir-akhir ini mempunyai kecenderungan mudah marah, cara berbicaranya kasar, dan berbuat brutal. Sastra dianggap mampu meredam gejala seperti itu. Karena itu, apresiasi sastra masyarakat perlu ditingkatkan, misalnya melalui bengkel sastra. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai wahana/tempat pelatihan apresiasi (membaca, memahami) dan ekspresi/kreasi, baik lisan (membacakan) maupun tulis karya sastra. Metode pelatihan lebih difokuskan pada praktik bersastra, mulai dari cara menangkap momen-momen puitik/dramatik, menggali ide/gagasan kreatif, mengembangkan imajinasi, sampai pada cara mengolah, mengkrystalkan, dan mengekspresikan ide/gagasan ke dalam bentuk karya sastra kreatif (puisi, cerpen, makalah, drama dll), olah vokal, teknik pembacaan.

4.3. Festival Musikalisasi Puisi

Festival Musikalisasi Puisi diadakan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap puisi di kalangan generasi muda agar mereka menjadi insan muda yang kreatif. Festival ini diselenggarakan dalam tiga lingkup, yaitu lingkup Provinsi Aceh, lingkup Regional Sumatera, dan lingkup Nasional. Sasaran kegiatan ini yaitu siswa SMA yang diharapkan akan muncul bibit-bibit unggul sastrawan di Provinsi Aceh.



4.4. Lomba Penulisan Cerita Pendek

Lomba Penulisan Cerita Pendek diadakan agar peserta lomba dapat menuangkan ide-ide kreatif yang mereka miliki ke dalam bentuk tulisan. Pada umumnya yang menjadi sasaran kegiatan ini yaitu siswa sekolah. Kegiatan ini semarak dilakukan dalam rangka Bulan Bahasa yang dilaksanakan setiap tahun.

4.5. Lomba Menulis/ Membaca Puisi



Penulisan dan baca puisi bagi guru dan siswa bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas juga untuk menumbuhkan minat mereka terhadap sastra. Kreativitas dan minat terhadap guru dan siswa akan dapat membentuk kepribadian diri, baik dari segi intelektual maupun dari segi emosional dan spiritual. Lomba penulisan puisi yang diadakan oleh Balai Bahasa Banda Aceh tidak hanya dalam bahasa Indonesia, tetapi Balai Bahasa Banda Aceh juga pernah mengadakan lomba penulisan hikayat dan puisi dalam bahasa Aceh.

5. Fungsi Pemberian Layanan Informasi Kebahasaan dan Kesastraan

Fungsi Pemberian Layanan Informasi Kebahasaan dan Kesastraan dilakukan oleh Balai Bahasa Banda Aceh dalam bentuk sebagai berikut.

5.1. Jurnal Kebahasaan "Kekelpot"

Jurnal ini khusus memuat tulisan atau artikel kebahasaan yang ditulis oleh berbagai pihak. Jurnal ini terbit secara rutin setiap tahun. Pendistribusian jurnal ini dilakukan terhadap lembaga-lembaga ilmiah yang berkompetensi di bidang kebahasaan.

5.2. Jurnal Kesastraan “Ceudah”

Jurnal ini khusus memuat artikel kesastraan yang juga terbit setiap tahun. Penulis jurnal ini juga tidak hanya terbatas pada internal Balai Bahasa, tetapi juga dari luar. Pendistribusian jurnal ini dilakukan terhadap lembaga yang memiliki kaitan dengan isi jurnal ini.

5.3. Majalah “Seunalén”

Secara umum majalah ini memuat informasi kebahasaan dan kesastraan baik melalui artikel maupun berita kegiatan yang terangkum dalam waktu setahun. Sampai dengan saat ini majalah ini telah terdistribusi ke berbagai pemangku kepentingan, seperti kampus, sekolah, atau lembaga lain.

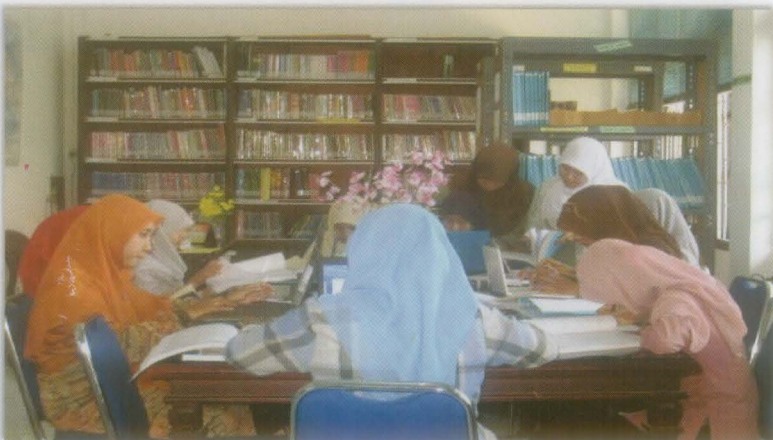


5.4. Situs (Website) Balai Bahasa

Situs atau laman ini berisi informasi melalui internet yang dapat diakses oleh pengguna dari manapun sepanjang terdapat jaringan internet. Sampai dengan saat ini, pemanfaatan layanan ini belum optimal karena terkendala pada persoalan waktu yang seringkali membuat laman ini terkadang tidak aktif, kadang aktif.

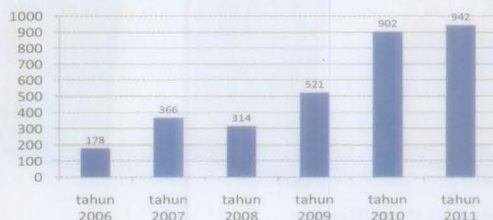
5.5. Perpustakaan Balai Bahasa Banda Aceh

Balai Bahasa Banda Aceh saat ini mempunyai tidak kurang dari 4.000 judul buku (pustaka) yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan



kebudayaan yang sekarang tersimpan di perpustakaan. Jumlah keseluruhan buku yang ada mencapai 300.000 buku. Masyarakat umum dapat memanfaatkan koleksi pustaka tersebut (pembaca tidak perlu menjadi anggota perpustakaan). Apabila pembaca berminat memiliki buku-buku/koleksi lainnya, perpustakaan Balai Bahasa melayani jasa fotokopi. Sebagai bahan informasi awal dalam upaya pelacakan pustaka, perpustakaan Balai Bahasa tengah berupaya menerbitkan buku *Berita Pustaka* yang rencananya terbit dua kali setahun termasuk membuat pangkalan data buku (katalog) dalam bentuk digital. Setiap tahunnya, pengunjung perpustakaan Balai Bahasa Banda Aceh meningkat secara signifikan.

Grafik pengunjung perpustakaan
2006--2011



6. Fungsi Pelaksanaan Kerja Sama di Bidang Kebahasaan dan Kesastraan

Fungsi pelaksanaan kerja sama telah berjalan selama ini di Balai Bahasa Banda Aceh. Kerja sama tersebut dilakukan dengan berbagai pihak dalam upaya tugas dan fungsi kebahasaan dan kesastraan setiap lembaga di Provinsi Aceh. Bentuk kerja sama selama ini yang terjadi antara lain:



6.1. Konsultasi Bahasa dan Sastra

Masyarakat dapat memanfaatkan jasa konsultasi kebahasaan dan kesastraan, baik Indonesia maupun daerah, bahkan asing yang dibuka oleh Balai Bahasa Banda Aceh. Konsultasi tersebut meliputi penyusunan karya tulis (ilmiah), bahasa surat dinas, bahasa laporan, transliterasi manuskrip, penerjemahan, dll. Konsultasi dapat dilakukan secara lisan atau tulis, perorangan atau kelompok, baik melalui tatap muka, surat, faksimile, telepon, maupun kunjungan bersama.

6.2. Penyuntingan

Masih banyak dijumpai tulisan (artikel, esai, makalah, skripsi, tesis, disertasi, buku, laporan penelitian, laporan kegiatan, dll.) yang jika dilihat dari sisi bahasa sebenarnya belum layak untuk dipublikasikan/diajukan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak-pihak tertentu. Bagi penulis, lebih-lebih orang yang tidak berkecimpung di bidang kebahasaan, hal ini sering tidak disadari bahwa sebenarnya bahasa besar pengaruhnya bagi proses komunikasi. Boleh jadi ide sebuah tulisan besar dan penting, tetapi jika diungkapkan dengan bahasa yang tidak tepat, ide yang besar dan penting itu akan sia-sia. Oleh sebab itu, penyuntingan bahasa sangat penting artinya bagi sebuah tulisan sebelum tulisan tersebut dinyatakan atau dianggap selesai (layak dipublikasikan). Berkenaan dengan hal itu, Balai Bahasa Banda Aceh membuka diri untuk bekerja sama dalam hal penyuntingan naskah, yang antara lain dapat berupa naskah pracetak, naskah cerita, naskah pidato, naskah tulisan ilmiah (makalah, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian), dll. Dalam hal ini, editing lebih difokuskan pada segi bahasa (ejaan, diksi, struktur, hubungan antarkalimat, paragraf, hubungan antarparagraf, dll.), bukan pada isi (maksud penulis tetap dijaga keasliannya).

6.3. Penerbitan buku

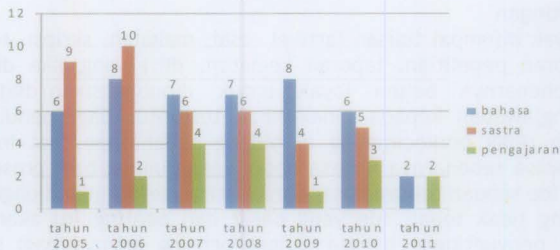
Hasil penelitian tenaga fungsional mengenai kebahasaan atau kesastraan sampai dengan saat ini masih berupa laporan. Oleh karena itu, Balai Bahasa Banda Aceh melakukan kerja sama dengan Pemerintah Aceh maupun penerbit yang ada di Aceh untuk melakukan kerja sama penerbitan terhadap hasil penelitian tersebut. Beberapa penelitian saat ini telah dicetak dalam bentuk buku dan telah didistribusikan kepada pemangku kepentingan, baik di Provinsi Aceh maupun di tempat lain.



6.4. Penelitian

Kerja sama penelitian dilakukan dengan perguruan tinggi yang ada di Provinsi Aceh, khususnya di Banda Aceh. Bentuk kerja sama antara lain dalam hal pendampingan atau konsultasi mengenai penelitian yang akan dilakukan atau sedang dilakukan, termasuk pascapenelitian. Secara rutin kerja sama ini melibatkan para pakar dari perguruan tinggi seperti Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Grafik data penelitian
2005--2011



Keterangan:

Penelitian Balai Bahasa Banda Aceh mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Seperti tampak pada grafik di atas, tren penurunan jumlah penelitian disebabkan oleh mekanisme penelitian yang berubah. Awalnya penelitian dibuat per tenaga teknis (penelitian mandiri). Dalam perjalanannya penelitian tersebut terkadang berubah menjadi penelitian tim. Oleh karena itu, dokumen penelitian yang dihasilkan berubah jumlahnya.

7. Fungsi Pelaksanaan Urusan Ketatausahaan Balai Bahasa Banda Aceh

Fungsi ini diperincikan ke dalam fungsi-fungsi yang lebih khusus seperti berikut ini.

- a. menyusun program kerja Subbagian dan mempersiapkan penyusunan rencana dan program kerja Balai;
- b. menghimpun dan mengkaji peraturan perundang-undangan di bidang kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan;
- c. melakukan urusan persuratan dan kearsipan;
- d. melakukan urusan pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan perawatan inventaris serta penghapusan barang perlengkapan;
- e. melakukan urusan keamanan, ketertiban, kebersihan, dan keindahan kantor dan lingkungan Balai;
- f. melakukan urusan keprotokolkan, penerimaan tamu, dan upacara;
- g. melakukan pengaturan penggunaan ruangan dan fasilitas kantor
- h. melakukan pencatatan dan penyusunan risalah rapat dinas di lingkungan Balai;
- i. melakukan penyusunan formasi pegawai dan daftar urut kepangkatan pegawai;
- j. mempersiapkan bahan usul mutasi, pengembangan, pemberhentian, dan pemensiunan pegawai;
- k. melakukan upaya peningkatan dan kesejahteraan pegawai;
- l. melakukan penyusunan rencana anggaran Balai;
- m. melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang;

- n. melakukan pembukuan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan;
- o. melakukan pengelolaan perpustakaan dan dokumentasi Balai;
- p. menyusun laporan Subbagian dan mempersiapkan penyusunan laporan Balai.

Visi dan Misi Balai Bahasa Banda Aceh

Balai Bahasa Banda Aceh mempunyai visi “terwujudnya lembaga penelitian yang unggul dan pusat informasi serta pelayanan yang prima di bidang kebahasaan dan kesastraan di Provinsi Aceh”

Untuk mewujudkan visi tersebut, Balai Bahasa Banda Aceh mempunyai Misi sebagai berikut:

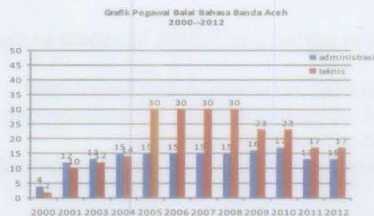
- (1) Meningkatkan mutu bahasa dan sastra
 - ✓ melakukan penelitian berbagai aspek bahasa dan sastra
 - ✓ mengembangkan kosakata/istilah bahasa daerah
 - ✓ melakukan kodifikasi bahasa daerah
 - ✓ melakukan iklim berkarya sastra
- (2) Meningkatkan mutu penggunaan bahasa dan sastra
 - ✓ meningkatkan pemasyarakatan bahasa dan sastra
 - ✓ meningkatkan mutu pengajaran bahasa dan sastra daerah
 - ✓ memasyarakatkan alat evaluasi kemahiran berbahasa Indonesia
 - ✓ meningkatkan komunitas sastra
 - ✓ memberikan anugerah bahasa dan sastra
- (3) Mengembangkan bahan/sarana informasi kebahasaan dan kesastraan
 - ✓ melakukan penyusunan bahan pemasyarakatan bahasa dan sastra
 - ✓ melakukan publikasi dan penyebarannya
- (4) Mengembangkan tenaga kebahasaan dan kesastraan
 - ✓ menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan
 - ✓ mengirimkan mereka ke program pendidikan pascasarjana
 - ✓ mengikuti pertemuan ilmiah kebahasaan dan kesastraan sebagai pembicaraan atau ikut menulis dalam jurnal ilmiah kebahasaan dan kesastraan
 - ✓ menyelenggarakan pertemuan ilmiah kebahasaan dan kesastraan
- (5) Meningkatkan pelayanan kebahasaan dan kesastraan
 - ✓ mengembangkan jaringan informasi kebahasaan dan kesastraan
 - ✓ mengembangkan satuan tugas pelayanan
 - ✓ menyelenggarakan pelayanan dalam berbagai bentuk dan media
- (6) Meningkatkan kerjasama kebahasaan dan kesastraan
 - ✓ melakukan kerjasama dengan pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi profesi di daerah

Struktur Organisasi Balai Bahasa Banda Aceh



Sumber Daya Manusia

Komposisi pegawai Balai Bahasa Banda Aceh sejak berdiri sampai dengan saat ini mengalami perkembangan atau berfluktuasi, terutama pada aspek kuantitas. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal yang terjadi, seperti mutasi, tugas perbantuan, atau meninggal dunia. Berikut ini data pegawai Balai Bahasa Banda Aceh tahun 2012.



Dengan demikian, jumlah seluruh pegawai dengan pejabat struktural sebanyak 32 orang.

Berikut ini grafik pegawai Balai Bahasa berdasarkan tingkat pendidikan sampai dengan tahun 2012.

Tingkat pendidikan pegawai tahun 2012



Kepala Balai Bahasa Banda Aceh dari masa ke masa

(Alm.) Dr. Abdul Djunaidi. M.S. (2000--2004)



(Alm.) Dr. Abdul Djunaidi. M.S. lahir di Bireuen, 6 Juli 1963. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh tahun 1986. Beliau melanjutkan Program Magister (S2) di Universitas Padjajaran Bandung, selesai tahun 1992 yang dilanjutkan dengan program doktoralnya tahun 1993 juga di Universitas Padjajaran, Bandung, lulus tahun 1996. Semasa hidupnya Beliau juga merupakan staf pengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Syiah Kuala. Beliau menjabat sebagai pelaksana harian (Plh) Balai Bahasa Banda Aceh tahun 2000--2004. Beliau merupakan sosok yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesinya hingga bencana tsunami merenggut Beliau. (Alm.) Dr. Abdul Djunaidi, M.S. menjadi korban bencana tsunami Aceh Desember 2004 bersama istrinya (Alm.) Ibu Enung Wiwing Widiningsih. Almarhum dikaruniai satu orang putra bernama Rizqan Rahmatillah, satu-satunya yang luput dari hantaman tsunami di keluarga (alm.) Dr. Abdul Djunaidi.

Dr. Rajab Bahry, M.Pd. (2005--2008)



Dr. Rajab Bahry, M.Pd. lahir di Aceh Tenggara tahun 1955. Beliau merupakan staf pengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Pendidikan S1 Beliau selesaikan di FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, lulus tahun 1983. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 di IKIP Jakarta, yang sekarang telah menjadi Universitas Negeri Jakarta (UNJ), lulus tahun 1987. Kemudian program doktoral Beliau peroleh dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, lulus tahun 2000. Dr. Rajab Bahry, M.Pd. menjabat sebagai pelaksana harian (Plh) Kepala Balai Bahasa Banda Aceh tahun 2005--2008. Dr. Rajab Bahry, M.Pd. menikah dengan Dra. Emiyarni M. Nur, M.Pd. dan dikaruniai tiga orang putra.

Teguh Santoso, S.S., M.Hum. (2009--sekarang)



Teguh Santoso, S.S., M.Hum. lahir di Kebumen, 17 Februari 1974. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 dari Fakultas Sastra, Universitas Diponegoro, Semarang tahun 1999. Tahun 2002 melanjutkan pendidikan ke Program S2 Linguistik Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta, lulus tahun 2005. Teguh Santoso, S.S., M. Hum. menikah dengan Sukestri Widiyarti, S.S. dan sampai sekarang dikaruniai dua orang putra.

Daftar penelitian Balai Bahasa Banda Aceh

1. *Perkenalan Awal dengan Balai Bahasa Banda Aceh* (Abdul Djunaidi, 2000)
2. *Mengenal Hiem sebagai Karya Sastra Aceh* (Wildan, 2001)
3. *Bahasa Aceh* (Abdul Djunaidi, 2001)
4. *Mengarang itu Mudah* (Teguh Santoso, 2001)
5. *Mengenal Kajian Pragmatik* (Joko Sugiarto, 2001)
6. *Bahasa Aceh* (Abdul Djunaidi, 2001)
7. *Bahasa dan Kemiskinan* (Teguh Santoso, 2002)
8. *Bagaimana Memerintah yang Santun* (Joko Sugiarto, 2002)
9. *Sekilas tentang TOEFL* (Muhibbudin, 2002)
10. *Upaya Pelestarian Peribahasa dan Pepatah Aceh* (Murhaban, 2002)
11. *Analisis struktur dan nilai Budaya Cerita Rakyat Aneuk Jamee* (Fitriandi, 2003)
12. *Pemakaian verba berpreposisi dalam kontruksi kalimat di Harian Serambi Indonesia Banda Aceh* (Dindin Samsudin, 2003)
13. *Refleks fonem proo Austronesia dalam Bahasa Aceh* (Teguh Santoso, 2003)
14. *Frasa dalam Bahasa Aceh* (Joko Sugiarto, 2003)
15. *Pemetaan Kompetensi Akademik Guru Bahasa Indonesia SLTP di Kota Banda Aceh* (Abdul Djunaidi, dkk., 2003)
16. *Keragaman penulisan Arab Melayu dalam Naskah Klasik Nusantara* (Abdul Djunaidi, dkk., 2003)
17. *Fonologi Bahasa Aceh* (Abdul Djunaidi, dkk., 2003)
18. *Kamus Umum Bahasa Gayo Lues-Indonesia* (Rajab Bahry, dkk., 2003)
19. *Analisis kontruksi Kata Majemuk Bahasa Indonesia ketika menjadi Bahasa Inggris* (Mohammad Rizqi, 2003)
20. *Analisis Struktur dan Fungsi Neurajah Berbahasa Aceh* (Medri Osno, 2003)
21. *Pemakaian campur kode dan alih kode pada Harian Serambi Indonesia* (Mohammad Rizqi, 2004)
22. *Everyday Achehnese* (Muhibuddin, dkk., 2004)
23. *Interferensi Bahasa non Bahasa Indonesia ke Dalam Bahasa Indonesia dalam Penulisan Artikel pada Kolom Opini di Harian Serambi Indonesia* (Joko Sugiarto, dkk., 2004)
24. *Kohesi dalam Buku Peulajaran Bahasa Aceh Jilid 6 dan Buku Basa Aceh bacaan: Keu Murit Sikula Dasa Glah VI* (Joko Sugiarto, 2004)
25. *Profil Sastra Aceh* (Medri Osno, 2004)
26. *Konteks Metafisika, Religius dan Sosial dalam Novel Tongkat El Hakim karya Dr. Taufik El Hakim: Tinjauan Sosiologi Sastra* (Medri Osno, 2004)
27. *Analisis Struktur Puisi A. Hasjmy* (Rahmat, 2004)
28. *Pengelompokan peribahasa Aceh berdasarkan Strata Masyarakat dan Kandungan Isi* (Muhibbudin, 2004)
29. *Abreviasi dalam iklan mini Harian Umum Serambi Indonesia Banda Aceh* (Dindin Samsudin, 2004)
30. *Bahasa Aceh Praktis* (Murhaban, dkk., 2004)
31. *Keberterimaan Penulisan Kosa Kata baku Bahasa Indonesia dalam media cetak di Banda Aceh* (Dindin Samsudin, 2004)
32. *Simbolisme Burung dalam Syair Hamzah Fansuri* (Murhaban, 2004)
33. *Nilai-nilai Budaya yang terdapat dalam Cerita Rakyat berbahasa Aceh* (Fitriandi, 2004)
34. *Nilai Budaya dalam puisi Rakyat Aceh* (Fitriandi, 2004)

35. *Iklan Susu Formula Balita: Kajian Struktur, Aspek Persuasi, dan Interaksi Sosial* (Teguh Santoso, 2004)
36. *Kajian Ketidackermatan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Vol. 04, Tahun 2001; Sebuah Studi Kasus* (Teguh Santoso, 2004)
37. *Kamus umum Bahasa Gayo Lues-Indonesia* (Rajab Bahry, 2005)
38. *Analisis Tema, Amanat, dan Nilai Budaya dalam Hikayat Prang Sabi* (Nurhaida, 2005)
39. *Analisis Pragmatik Rubrik Pojok Harian Serambi Indonesia* (Teguh Santoso, 2005)
40. *Pemaknaan Syair Tasawuf Hamzah Fansuri: Syair Perahu II dan Ruba'i Hamzah Fansuri* (Medri Osno, 2005)
41. *Struktur dan Pemakaian Kalimat Imperatif Bahasa Inggris* (Moh. Rizqi, 2005)
42. *Metode Pembelajaran Sastra untuk Mahasiswa* (Medri Osno, 2005)
43. *Kedudukan dan Peranan Sastra Nilai Budaya Pantun dalam Masyarakat Aceh* (Zahriati, 2005)
44. *Refleksi Nilai-nilai Sufistik dalam Kitab Dalail Khairat* (Murhaban A. Rani, 2005)
45. *Bilingualisme dalam Masyarakat Penutur Bahasa Pakpak* (Teuku Alamsyah, 2005)
46. *Nilai Budaya dalam Hikayat Prang Aceh Melawan Belanda* (Syarifah Zurriyati, 2005)
47. *Pembakuan Kosakata Bahasa-Bahasa dari Nanggroe Aceh Darussalam* (Moh. Rizqi dkk., 2005)
48. *Pungutan Bahasa Arab dalam Bahasa Aceh: Tinjauan Fonologis* (Baun Thoib Soaloon SGR., 2005)
49. *Idiom Dalam bahasa Inggris (Kajian Struktur dan Semantik)* (Muhibbudin, 2005)
50. *Aspek-aspek dan Jenis Wacana Dakwah* (Dindin Samsudin, 2005)
51. *Buku Ajar Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar Got Inggreh 1& 2* (Rahmat, 2005)
52. *Pronomina Persona Bahasa Aceh (Satu Kajian Sintaksis dan Semantik)* (Armia, dkk., 2005)
53. *Analisis Tomatis Puisi Karya A. Hasjmy (kajian terhadap puisi sebelum merdeka)* (Wildan, 2005)
54. *Analisis Struktural Fisik Kumpulan Puisi Deru Campur Debu Karya Chairil Anwar* (Syamsurizal, 2005)
55. *Kajian Sikap Berbahasa di Kota Banda Aceh (Studi Kasus pada Guru dan Siswa)* (Teguh Santoso, 2005)
56. *Analisis Struktural Novel Seulanga karya Rianti, Mk* (Ibrahim Sembiring, 2006)
57. *Kata Tugas bahasa Aceh, Tinjauan Sintaksis dan Semantis* (Mohammad Rizqi, 2006)
58. *Konstruksi Kalimat majemuk Dalam Bahasa Aceh* (Syarifah Zurriyati, 2006)
59. *Alternatif Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah* (Syarifah Zurriyati, 2006)
60. *Analisis Perilaku Tokoh Dalam Novel "Kuduslah Cintamu Dokter" karya Mira W,* (2006)
61. *Logat Bahasa Indonesia Kota Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam* (Dindin Samsudin, 2006)
62. *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Tesis Mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Dindin Samsudin, dkk., 2006)

63. Konsep Tasauf "Hamzah Fansuri", Tinjauan Strukturalisme Semiotik (Medri Osno, 2006)
64. Analisis Tema Amanat dan Nilai Budaya dalam Antologi, Puisi 8,9 skala Richter (Medri Osno, dkk., 2006)
65. Citra Perempuan Dalam Novel Atab "sebuah Analisis Kritik Sastra Feminisme" (Syamsurizal, 2006)
66. Pemakaian Bahasa Aceh di Media Massa (Rahmat, 2006)
67. Pemanfaatan Dalam Nattu Study di Pesantren Ruhul Fatah Seulimuem (Baun Thoib SGR, 2006)
68. Derivasi Nomina dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (Muhibbudin, 2006)
69. Studi Deskriptif Pemakaian Bahasa Gaul Remaja di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (Winci Firdaus, dkk., 2007)
70. Alternatif Pengajaran Sastra di Sekolah (Nurhaida, dkk., 2007)
71. Analisis Struktur Bahr An-Nisa Karya Hamzah Fansuri (Medri Osno, dkk., 2007)
72. Pembakuan Kosakata Bahasa-Bahasa Daerah NAD (Syarifah Zurriyati, dkk., 2007)
73. Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Surat Dinas di Instansi-Instansi di Kota Banda Aceh (Mohammad Rizqi, dkk., 2007)
74. Kamus Alas-Indonesia (Rajab Bahry, 2007)
75. Kegiatan BIPA Balai Bahasa Banda Aceh (Rahmat, dkk., 2007)
76. Hiem-Analisis Struktur dan Isi (Baun Thoib Soaloon SGR, dkk., 2008)
77. Frekuensi Pemakaian Kata Ilmiah dalam karangan Siswa SMA Kota Banda Aceh (Mohammad Rizqi, dkk., 2008)
78. Kamus Alas-Indonesia (Rajab Bahry, 2008)
79. Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (Muhammad Toha, dkk., 2008)
80. Konflik Sosial dalam Cerpen Kematian Bob Marley Karya Hasan Al Banna: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra (Helmi Fuad, 2009)
81. Keberterimaan Istilah bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa di Kota Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (Dindin Samsudin, 2009)
82. Realitas Kehidupan Agama dan Sosial Priyayi dalam Novel "Para Priyayi" Karya Umar Kayam: Kajian Sosiologi (Getmi Arum Puspitasari, 2009)
83. Kamus Dwibahasa Indonesia-Aceh Edisi Pertama A-L (Mohammad Rizqi, 2009)
84. Verba Bersinonim dalam Bahasa Aceh (Syarifah Zurriyati, 2009)
85. Prospek Penerapan Pendidikan Multibahasa (Multilingual Education) di Aceh: Urgensi, Relevansi, dan Tantangan (Baun Thoib Soaloon SGR, 2009)
86. Analisis Kesalahan Penulisan Kata dalam Karangan Siswa Kelas I SMP Negeri 6 Banda Aceh (Zahriati, 2009)
87. Kemampuan Membaca Sekilas (Studi Eksperimen Penggunaan Silabus dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sinektik) (Iskandar Syahputera, 2009)
88. Analisis Tema Feminisme pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa Gemasastrin "Sepucuk Surat Buat Emak" (Irawan Syahdi, 2009)
89. Kekerabatan Bahasa Aceh dan Bahasa Melayu-Indonesia: Suatu Kajian Leksikostatistik (Rahmat, 2009)
90. Kajian Keterpahaman Kosakata Entri A dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI) (Winci Firdaus, 2009)
91. Analisis Struktur Fisik Syair Anggur Hamzah Fansuri (Medri Osno, 2009)
92. Novel Tungku Karya Salman Yoga S: Analisis Struktural (Ibrahim Sembiring, 2009)

93. *Analisis Perilaku Tokoh dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata* (Nurhaida, 2009)
94. *Geografi Subdialek Bahasa Alas di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam* (Muhammad Toha, 2009)
95. *Analisis Tema Feminisme pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa Gemasastrin "Sepucuk Surat Buat Emak"* (Irawan Syahdi, 2010)
96. *Keberterimaan Istilah Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa Kota Banda Aceh* (Dindin Samsudin, 2010)
97. *Konflik Sosial dalam Cerpen "Kematian Bob Marley" Karya Hasan Al Banna: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra* (Helmi Fuad, 2010)
98. *Analisis Perilaku Tokoh dalam Novel "Sang Pemimpi" Karya Andrea Hirata* (Nurhaida, 2010)
99. *Realitas Kehidupan Agama dan Sosial Priyayi dalam Novel "Para Priyayi" Karya Umar Kayam: Kajian Sosiologi* (Getmi Arum Puspitasari., 2010)
100. *Novel "Tungku" Karya Salman Yoga: Analisis Struktural* (Ibrahim Sembiring, 2010)
101. *Analisis Kesalahan Penulisan Kata dalam Karangan Siswa Kelas I SMP Negeri 8 Banda Aceh* (Zahriati, 2010)
102. *Prospek Penerapan Pendidikan Multibahasa di Aceh: Urgensi, Relevansi, dan Tantangan* (Baun Thoib Soaloon SGR, 2010)
103. *Verba Bersinonim dalam Bahasa Aceh* (Syarifah Zurriyati, 2010)
104. *Kemampuan Membaca Sekilas (Studi Eksperimen Penggunaan Silabus dengan Model Pembelajaran Sinektik)* (Iskandar Syahputera, 2010)
105. *Kajian Keterpahaman Kosakata Entri A dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Winci Firdaus, 2010)
106. *Kekerabatan Bahasa Aceh dan Bahasa Alas di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam: Kajian Leksikostatistik* (Rahmat, 2010)
107. *Geografi Subdialek Bahasa Alas di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam* (Muhammad Toha, 2010)
108. *Pengelompokan Variasi Bahasa di Pulau Simeuleu* (Analisis Geografi Dialek) (Muhammad Toha, 2011)
109. *Cerita Berbahasa Aceh (Haba Jameun) dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia* (Syarifah Zurriyati, 2011)
110. *Konfiks dalam Bahasa Indonesia di Koran Serambi Indonesia Banda Aceh* (Getmi Arum Puspitasari, 2011)
111. *Analisis Makna dalam Pantun Seumapa* (Zahriati, 2011)
112. *Citra Manusia dalam Kumpulan Puisi "Mahaduka Aceh" Karya WS Rendra dkk.* (Fitriandi, 2011)
113. *Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Surat Pembaca Harian Serambi Indonesia Banda Aceh* (Dindin Samsudin, 2011)
114. *Kamus Hadih Maja* (Rahmat, 2011)
115. *Inventarisasi Sastra Aceh Pasca-tsunami (2005–2010)* (Ibrahim Sembiring, 2011)
116. *Analisis Majas dalam Novel "Syair Panjang Aceh"* (Irawan Syahdi, 2011)
117. *Efektivitas Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah* (Yanti Zulita, 2011)
118. *Nilai Moral dalam Cerpen "Rumah Amongboru" Karya Hasan Al Banna* (Helmi Fuad, 2011)
119. *Penyusunan Buku Belajar Bahasa Arab* (Baun Thoib Soaloon SGR, 2011)
120. *Analisis Reduplikasi dalam Media Massa Cetak* (Iskandar Syahputera, 2011)

121. *Interferensi Bahasa Aceh pada Kolom Suara Masyarakat Susah Harian Prohaba* (Zainun, 2011)
122. *Vokoid dan Kontoid Bahasa Lekon: Kajian Fonologi* (Winci Firdaus, 2011)





DETAIL KONTAK

Jurnal "Kekelpot"

Zainun (0651) 7551687

Pos-el: jurnal_kekelpot@gmail.com

Jurnal "Ceudah"

Helmi Fuad (0651) 7551687

Pos-el: ceudah_aceh@yahoo.com

Majalah "Seunalén"

Mulyadi (0651) 7551687

Pos-el: seunalen.bbba@gmail.com

UKBI

Getmi Arum Puspitasari (0651) 7551687

Pos-el: ukbibalaibahasabandaaceh@yahoo.co.id

Penerjemahan

Muhibuddin (0651) 7551687

Pos-el: muhibuddin1976@gmail.com

Perpustakaan

Azwan (0651) 7551687

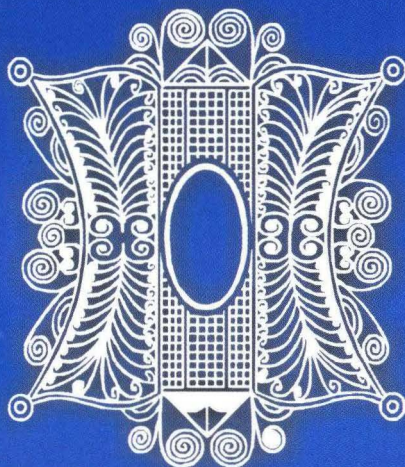
Pos-el: perpus_bbba@yahoo.com

12-0877 13-0831

PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

LOKASI BALAI BAHASA BANDA ACEH





Membangun Bangsa Melalui Bahasa



Balai Bahasa Banda Aceh

Jalan Panglima Nyak Makam 21, Lampineung, Banda Aceh

Pos-el: balaibahasaaceh@kemdikbud.go.id

35
S